



UNIVERSITAS ISLAM "45" BEKASI

**KEMAMPUAN MENERJEMAHKAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMA ISLAMIC GREEN SCHOOL**

SKRIPSI

**LULU NURJANAH
41182003180011**

**PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS
FAKULTAS KOMUNIKASI, SASTRA, DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM "45" BEKASI**

2024



UNIVERSITAS ISLAM “45” BEKASI

**KEMAMPUAN MENERJEMAHKAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMA ISLAMIC GREEN SCHOOL**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra

**LULU NURJANAH
41182003180011**

**PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS
FAKULTAS KOMUNIKASI SASTRA DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM “45” BEKASI**

2024

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lulu Nurjanah
Tempat Tanggal Lahir : Bekasi, 14 Oktober 1999
NPM : 41182003180011
Program Studi : Sastra Inggris
Judul Skripsi : Kemampuan Menerjemahkan Bahasa Inggris Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Islamic Green School

Dengan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini telah saya susun tanpa adanya tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam "45" Bekasi. Apabila di kemudian hari terbukti adanya tindakan plagiarisme, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia untuk menerima sanksi yang dijatuhkan oleh pihak Universitas Islam "45" Bekasi.

Bekasi, 6 Maret 2024



Lulu Nurjanah

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan semua sumber yang telah dirujuk maupun dikutip telah saya nyatakan dengan benar serta dapat dipertanggung jawabkan.

Nama : Lulu Nurjanah

NPM : 41182003180011

Tanda tangan :



Tanggal : 6 Maret 2024

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kemampuan Menerjemahkan Bahasa Inggris Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Islamic Green School
Nama : Lulu Nurjanah
NPM : 41182003180011
Konsentrasi : English Language, Teaching, and Applied Linguistics
Program Studi : Sastra Inggris
Fakultas : Fakultas Komunikasi, Sastra dan Bahasa

Telah memenuhi syarat dan mendapat persetujuan dosen pembimbing untuk mengikuti ujian sidang skripsi sebagai bagian prasyarat yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Inggris Pada Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Komunikasi, Sastra dan Bahasa, Universitas Islam "45" Bekasi.

Bekasi, 25 Februari 2024

Mengetahui,

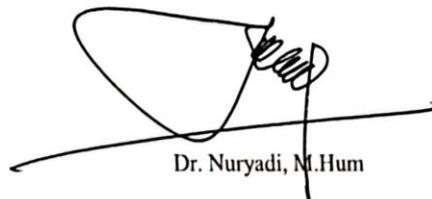
Ketua Program Studi Sastra Inggris



M. Fakhran Al Ramadhan, M.Hum

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Nuryadi, M.Hum

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Lulu Nurjanah

NPM : 41182003180011

Program Studi : Sastra Inggris

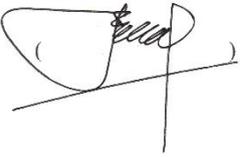
Judul Skripsi : Kemampuan Menerjemahkan Bahasa Inggris Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Islamic Green School.

Ini telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Komunikasi Sastra dan Bahasa, Universitas Islam "45" Bekasi.

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Sya'baningrum Prihartini, M. Hum ()

Penguji 1 : Rido Budiman, M. Hum ()

Penguji 2/Pembimbing : Dr. Nuryadi, M.Hum ()

Ditetapkan di : Bekasi

Tanggal : 22 Maret 2024

Oleh,

Dekan

Fakultas Komunikasi Sastra dan Bahasa, Universitas Islam "45" Bekasi


Dr. Nuryadi, M.Hum
NRP : 45.1.01.04.2010.012

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang tiada hentinya melimpahkan banyak nikmat rahmat dan karunia-Nya kepada saya berupa nikmat hidayah. Alhamdulillah, berkat pertolongan Allah SWT dan lantaran kesungguhan serta kegigihan yang saya lakukan, penyusunan skripsi dengan judul Kemampuan Menerjemahkan Bahasa Inggris Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Islamic Green School ini senantiasa bisa terselesaikan dengan aman, selamat, lancar, dan barokah. Saya menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi yang saya ajukan ini tidak semudah membalikan telapak tangan, perlu adanya usaha dan doa untuk menyelesaikannya. Dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak orang terdekat di sekeliling saya, mereka yang telah memberikan bimbingan, dukungan, motivasi, serta mendoakan saya agar saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Dr. Nuryadi, M.Hum selaku Dekan di Fakultas Komunikasi, Sastra dan Bahasa. Serta selaku Dosen Pembimbing, terima kasih banyak atas waktu luang, ilmu, serta kesabaran yang tiada batas dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kepada Bapak Muhammad Fakhran Al-Ramadhan, M.Hum. selaku Ketua Kaprodi di Fakultas Komunikasi, Sastra dan Bahasa. Terimakasih atas waktu dan fasilitas yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kepada Ibu Sya'baningrum Prihartini, M.Hum. Bapak Rido Budiman, M.Hum. serta Bapak Dr. Nuryadi, M.Hum. selaku Dosen Penguji. Terima kasih atas waktu, saran dan masukan yang telah diberikan kepada saya.
4. Kepada seluruh Dosen dan Staff di program studi Sastra Inggris. Terima kasih atas, waktu dan segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada saya selama menjalani perkuliahan di Universitas Islam "45" Bekasi.

5. Kepada Kepala Sekolah SMA Islamic Green School, kepada ibu Wahyu Kartini, M.Pd. serta kepada Guru SMA Islamic Green School yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah ini.
6. Kepada kedua orang tua yang saya banggakan dan saya cintai serta sa-yangi, kepada Ayah Ade Tatang Herman serta Bunda Enas Titi. Terima kasih karena telah mencintai, mendidik serta merawat saya sedari saya kecil hingga sekarang. Terima kasih atas segala kasih sayang, cinta, pengorbanan tanpa henti yang telah diberikan. Terima kasih juga tak lupa saya sertakan untuk adik-adik saya Adiel Lala Leana serta Azzam Al-Ghiffari yang menyebalkan tetapi tetap saya sayangi. Terima kasih atas hiburan yang kalian berikan dikala saya sedang lelah dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada sahabat rasa keluarga yang saya miliki, Terima kasih banyak kepada Nada Luqyana, Widya Ananda, Safira Nur Aulia, Annisa Eka, Giska Fadhila, Ms. Lia, Ms. Shally, Ms. Septi, Ms. Nesi, Ms. Dhana, Ms. Windy, Ms. Ina, Ms. Andin, Ms. Nhing dan Ms. Dinda. Terima kasih atas segala semangat serta motivasi yang diberikan sehingga saya bisa me-nyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada sahabat sedari kecil saya yang selalu ada untuk saya, Terima kasih untuk Sevani, Febry Aryanti, Sherly Intan, Kartika & Sherina. Terima kasih atas segala dukungan, kepedulian, dan motivasi serta hiburan yang kalian berikan dikala saya sedang lelah dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat seperjuangan angkatan 2018 yang saya sayangi, terimakasih kepada Salsabila Syifa, Nurul Adawiyah, Hanifah Juliana, Erika Marchfiani. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik selama di masa perkuliahan. *Good Luck Guys! See You On Top!!*

Bekasi, 6 Maret 2024

Lulu Nurjanah

ABSTRAK

Nama : Lulu Nurjanah

NPM : 41182003180011

Program Studi : Sastra Inggris

Judul Skripsi : Kemampuan Menerjemahkan Bahasa Inggris Pada Anak
Berkebutuhan Khusus di SMA Islamic Green School

Bahasa Inggris ialah sarana komunikasi yang sangat penting karena merupakan bahasa internasional yang umum digunakan. Untuk meningkatkan kualitas dalam Bahasa Inggris, kita membutuhkan proses pembelajaran, salah satunya adalah penerjemahan Bahasa Inggris. Hal ini disarankan bukan hanya pada siswa normal, tetapi juga pada anak berkebutuhan khusus di SMA Islamic Green School. Penelitian saya bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan menerjemahkan Bahasa Inggris pada siswa berkebutuhan khusus di SMA Islamic Green School. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Deskripsi kualitatif ini menggambarkan kemampuan dan strategi menerjemahkan siswa dari data yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian ini pada 9 anak berkebutuhan khusus sebagian siswa sudah mampu menerjemahkan dengan padanan kata yang sesuai.

Kata Kunci : Penerjemahan, Bahasa Inggris, siswa berkebutuhan khusus

ABSTRACT

Name : Lulu Nurjanah

NPM : 41182003180011

Study Program: English Literature

Thesis Title : English Translation Skills for Children with Special Needs
at SMA Islamic Green School

English is a very important things for our communication, and it is a commonly used for international language. To improve the quality of English, we need a learning process, one of which is English translation. This is recommended not only for normal students, but also for children with special needs at Islamic Green School High School. My research aims to find out how the ability to translate English among students with special needs at Islamic Green School High School. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, namely a research method that produces descriptive data. This qualitative description describes students' abilities and strategies for translating from data obtained in the field. The results of this research on 9 children with special needs, some of the students were able to translate with the appropriate equivalent words..

Keywords : Translation, English, Students with special needs

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS ..	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 Pendahuluan.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Kerangka Pemikiran	6
BAB 2 Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori.....	10
2.1 Tinjauan Pustaka-penelitian terdahulu	10
2.2 Kerangka Teori.....	13
2.2.1 Terori penerjemahan	13
2.2.2 Hakekat Penerjemahan.....	15
2.2.3 Metode Penerjemahan.....	18
2.2.4 Penerjemahan Bahasa Inggris	20
2.2.5 Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	27
2.2.6 Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).....	28
2.2.7 Hambatan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	29
BAB 3 Metodologi Penelitian.....	32
3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Metode pengumpulan data	33
3.3 Metode analisis data	36

BAB 4 Pembahasan	37
4.1 Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Islamic Green School	37
4.2 Analisis Deskriptif Penerjemahan Bahasa Inggris Pada anak berkebutuhan khusus	40
4.2.1 Penerjemahan Bahasa Inggris pada anak ADHD Error! Bookmark not defined.	
4.2.2 Kemampuan menerjemahkan Bahasa Inggris siswa ADHD Error! Bookmark not defined.	
4.2.3 Penerjemahan Bahasa Inggris pada anak SMA autis Error! Bookmark not defined.	
4.2.4 Kemampuan menerjemahkan Bahasa Inggris pada anak autis Error! Bookmark not defined.	
4.2.5 Penerjemahan Bahasa Inggris pada anak tunagrahita ringan Error! Bookmark not defined.	
4.2.5 Kemampuan menerjemahkan Bahasa Inggris pada anak Tuna Grahita Error! Bookmark not defined.	
BAB 5 Kesimpulan	69
5.1 Kesimpulan	69
LAMPIRAN	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Proses Penerjemahan Menurut Larson.....	14
Gambar 2. 2 Urutan Satuan Bahasa (Pebri Prandika Putra 2017)	21
Gambar 3. 1 Lembar test Bahasa Inggris - Indonesia.....	35

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan sarana interaksi sehari-hari dalam masyarakat. Baik interaksi individu maupun kelompok. Setiap orang membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Proses interaksi ini dapat terjadi jika mereka saling memahami dan saling mengerti maksud, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai. Bahasa sangat penting untuk dipahami setiap orang. Penggunaan bahasa memungkinkan orang mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Dan mereka dapat memahami dan berempati terhadap simbol-simbol orang lain. (Sugiarti and Fitriani 2020).

Dalam bidang pendidikan di Indonesia, peran pendidikan harus sejalan dengan tuntutan internasional. Bahasa Inggris merupakan bahasa global dan kini telah menjadi bahasa kedua dan tidak kalah pentingnya dengan Bahasa Indonesia. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran tambahan yang dipelajari anak-anak di sekolah. Oleh karena itu, generasi muda perlu lebih meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris baik dari aspek *listening* (mendengarkan), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca), dan *writing* (menulis) karena seluruh kegiatan maupun akses untuk menggunakan teknologi modern menggunakan bahasa pengantar ini. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang bahasa yakni Bahasa Inggris,

kita membutuhkan proses pembelajaran, dimana salah satunya adalah dengan penerjemahan Bahasa Inggris. Penerjemahan adalah kegiatan menerjemahkan suatu bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan makna yang sepadan.

Menurut Newmark dalam (Gunawan Tambunsaribu and Yusniaty Galingging 2021) Penerjemahan adalah menerjemahkan arti suatu teks ke dalam bahasa lain sebagaimana dimaksud oleh penulis teks tersebut. *...it is rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text* (Peter, 1988). Dari kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa penerjemah harus dapat mengarahkan arti dan pesan yang terkandung dari hasil terjemahannya sepadan dengan bahasa sasaran dan dengan detail untuk dapat memahami pesan atau isi yang ditulis. Penerjemahan juga merupakan wujud kreativitas seseorang dalam berpikir yang diungkapkan secara verbal maupun non verbal. Kreativitas dalam penerjemahan tidak dapat terbentuk tanpa melalui suatu proses, dan proses tersebut dapat berupa pengalaman atau pendidikan.

Dalam upaya melihat kemampuan menerjemahkan Bahasa Inggris pada siswa yang mengembangkan Pelajaran Bahasa Inggris agar siswa memiliki kompetensi yang memadai. Salah satu kemampuan siswa khususnya pada anak berkebutuhan khusus di SMA Islamic Green School adalah kemampuan menerjemahkan. Kegiatan penerjemahan ini menjadi hal yang sangat penting dalam konteks era globalisasi. Oleh sebab itu, disarankan bukan hanya pada siswa normal, tetapi juga pada anak berkebutuhan khusus. Keterampilan penerjemahan jelas sangat penting bagi mereka saat berada

dilingkungan Masyarakat.

Penerjemahan erat kaitannya dengan faktor kognitif, yaitu kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual, Namun pada anak berkebutuhan khusus, mereka mengalami permasalahan perkembangan dan kelainan yang dialami anak, ditandai dengan kemampuan fisik, emosional, dan intelektual yang lebih rendah atau lebih tinggi dibandingkan dengan anak lainnya, mereka seringkali tidak dapat menyelaraskan diri mereka dalam proses pembelajaran (Suharsih 2024). Hal tersebut menyebabkan mereka mengalami hambatan dalam menerjemahkan Bahasa Inggris. Untuk itu, proses menerjemahkan Bahasa Inggris pada anak berkebutuhan khusus, ditekankan bukan anak harus mampu berbahasa Inggris, melainkan sebagai upaya ekstra untuk mengenalkan kosa kata baru Puspitarini and Budiyanto (2016). Penerjemahan Bahasa Inggris telah diajarkan secara sederhana di SMA Islamic Green School. Mata pelajaran Bahasa Inggris juga dilaksanakan karena anak berkebutuhan khusus juga memiliki kesempatan dan tempat memperoleh pendidikan dan pembelajaran yang layak,

SMA Islamic Green School di Bekasi, Jawa Barat, merupakan salah satu sekolah inklusif yang menerima siswa dengan berbagai kebutuhan khusus. Pendidikan termasuk pendekatan pendidikan yang memungkinkan anak-anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan teman sebaya mereka yang berkembang secara normal. Siswa pada SMA Islamic Green School berjumlah 58 siswa, yaitu terdapat 40 Siswa normal dan 18 siswa berkebutuhan khusus, termasuk anak Tunanetra, Tunagrahita seperti *Down Sindrom*, ADHD (*Attention*

Deficit Hyperactivity Disorder), dan Autisme.

Berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan pada bulan Juli 2023 di SMA Islamic Geen School, saya menemukan siswa Autisme berinisial A berada di kelas X. Siswa termasuk autis yang mempunyai ciri-ciri autis ringan. Anak-anak pada kategori ini masih dapat bertatap muka, ekspresi wajahnya tidak begitu datar, dan masih memungkinkan untuk bercanda. Adapun dalam perkembangan penerjemahan Bahasa Inggris yang dimiliki oleh siswa cenderung lambat dalam pengucapan kalimat, kemudian sering tertukar pada penggunaan kata ganti. Dalam kemampuan berbahasa Indonesia, ia dapat berbicara menggunakan kalimat pendek dengan kosakata sederhana, namun kosakatanya terbatas dan ucapannya sulit dipahami.

Dalam kemampuan menerjemahkan Bahasa Inggris pada siswa masih terkesan sulit dan membingungkan ketika menerima perintah dari guru untuk mengatakan atau menjawab dalam Bahasa Inggris. Siswa banyak melakukan kesalahan ketika mengucapkan kosakata dalam kalimat, dan juga siswa masih bingung terkait arti yang diucapkan dalam Bahasa Inggris.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Menerjemahkan Bahasa Inggris Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Islamic Green School”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, saya perlu untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan menerjemahkan Bahasa Inggris di sekolah inklusif, terutama pada anak berkebutuhan khusus yang menghadapi kesulitan dalam berbahasa, terlebih apabila anak berkebutuhan khusus memiliki hambatan

pada kemampuannya. Maka dapat dikemukakan identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana kemampuan menerjemahkan Bahasa Inggris pada anak berkebutuhan khusus di SMA Islamic Green School?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menerjemahkan Bahasa Inggris pada anak berkebutuhan khusus di SMA Islamic Green School.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian dan setelah penelitian maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mendeskripsikan kemampuan menerjemahkan Bahasa Inggris pada anak berkebutuhan khusus di SMA Islamic Green School.

b. Bagi guru

Penelitian ini bagi guru diharapkan menjadi bahan rujukan dan mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran Bahasa Inggris selanjutnya.

c. Bagi orangtua

Diharapkan orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, untuk selalu memperhatikan dan memotivasi anak dalam belajar karena seorang anak berkebutuhan khusus tidak membuat mereka gagal dalam pendidikan yang bersekolah di sekolah biasa.

1.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya akan mendeskripsikan kemampuan menerjemahkan Bahasa Inggris pada anak berkebutuhan khusus melalui lembar soal dalam bentuk Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Kemudian, saya memberikan kepada siswa untuk diterjemahkan dalam bentuk tulisan agar saya mengetahui tingkat kemampuan menerjemahkan Bahasa Inggris pada anak berkebutuhan khusus tersebut. Dalam penelitian yang saya lakukan, untuk mengetahui hambatan dalam menerjemahkan Bahasa Inggris pada anak berkebutuhan khusus, saya melakukan wawancara dengan guru Bahasa Inggris yang berada di SMA Islamic Green School terkait dengan perkembangan masing-masing siswa. Kemudian pada penelitian ini, saya menggunakan beberapa teori untuk menganalisis dan mendeskripsikan data yang telah saya kumpulkan.

Beberapa teori tersebut terdapat teori yang dianggap sebagai teori utama dan teori pendukung. Pada teori utama saya menggunakan teori Larson (2008), yaitu terdapat tiga langkah dalam proses penerjemahan. Pertama, memahami materi sumber dalam bahasa, kedua menerjemahkan pemahaman ke dalam bahasa, dan ketiga mengungkapkan pemahaman dalam materi bahasa sasaran (Bsa) yang umumnya sebanding.

Sedangkan pada teori pendukung dari Machali (2012) seorang pakar penerjemah, menyatakan lima alat intelektual yang harus dimiliki seorang penerjemah, yaitu keterampilan Bahasa sumber yang baik, keterampilan bahasa sasaran yang baik, pengetahuan inti masalah yang diterjemahkan, pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Kemudian yang kedua teori pendukung pada

penelitian Dyah Nugrahaeni, Eko Purwanto, and Khotimah (2020) yaitu terdapat gangguan bahasa pada anak berkebutuhan khusus diakibatkan oleh berbagai sebab seperti keterbelakangan mental, gangguan pendengaran, dan gangguan berbicara seperti, kesulitan berbicara dan kesalahan dalam mengucapkan atau membentuk kata. Hal ini menyebabkan hambatan pada proses menerjemahkan.

BAB 2

Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

2.1 Tinjauan Pustaka-penelitian terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Maka dari itu saya mencoba menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki suatu persamaan atau perbedaan.

- a. Peneliti Geubrina, Chitra, and Mulia tahun 2023 yang berjudul “Pelatihan Metode Penerjemahan Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia Pada Remaja Di Desa Deli Tua”. Penelitian ini membahas tentang generasi muda, khususnya remaja di desa Deli Tua masih banyak remaja yang memiliki keterbatasan dalam menerjemahkan sehingga kepercayaan diri mereka untuk menerjemahkan masih rendah. Maka dari itu dibuatlah tim pelaksana pengabdian pada masyarakat (PPM) untuk mengadakan pelatihan secara khusus berupa pelatihan penerjemahan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia yang bermutu. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terdapat kesamaan pada metode penelitian yang dimana saya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menerjemahkan kalimat Bahasa Indonesia ke

Bahasa Inggris pada anak berkebutuhan khusus di SMA Islamic Green School. Penelitian ini membahas tentang bagaimana kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam menerjemahkan kalimat ke Bahasa Inggris, karena pada ABK itu sendiri mengalami gangguan dalam hal berbahasa dan berkomunikasi.

- b. Penelitian Muhammad Khalid tahun 2020 berjudul “ Pemetaan Strategi Penerjemahan Teks Tertulis Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia Sebagai Relevansi Feedback Pemahaman Bahasa Inggris”. Penelitian ini membahas bahwa Pemetaan kemampuan dan kesulitan dalam penterjemahan siswa dikaitkan dengan kemampuan dalam memahami teks bacaan materi pelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terdapat kesamaan pada metode penelitian yang dimana peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya lakukan terletak pada tujuan penelitian. Dimana pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa melakukan penerjemahan dalam teks Bahasa Inggris, mendeskripsikan metode yang diterapkan siswa dalam menerjemahkan teks Bahasa Inggris, mengamati kemampuan siswa dalam menerjemahkan teks Bahasa Inggris. Namun, pada penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan menerjemahkan kalimat Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris pada anak berkebutuhan khusus di sekolah menengah atas, yang dimana menerjemahkan berupa kalimat, dan kosakata dalam Bahasa Inggris.

c. Penelitian Rini Kurniati tahun 2016 yang berjudul “Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris bagi peserta didik berkebutuhan khusus berdasarkan kurikulum 2013 di SMP”. Penelitian ini membahas tentang sulitnya anak berkebutuhan khusus dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan *scientific education*, yaitu pendekatan yang menekankan pada lima langkah untuk memperoleh pengetahuan berupa pengamatan, bertanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengomunikasikan. Pada hasil penelitian ini pada anak berkebutuhan khusus masih banyak anak yang belum mampu menyesuaikan pembelajaran diantaranya dalam menerjemahkan teks berbahasa Inggris berupa kosakata, dikarena mereka mengalami hambatan secara intelektual, untuk itu guru perlu penyesuaian berupa pengulangan materi dengan bahasa yang lebih mudah dan penyesuaian dalam pemberian tugas sesuai dengan kemampuan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terdapat kesamaan pada metode penelitian yang dimana peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada tujuan penelitian. Dimana pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai pelaksanaan dan pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah menengah pertama. Namun, pada penelitian yang saya lakukan yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam menerjemahkan Bahasa Inggris pada berkebutuhan khusus di sekolah menengah atas tentang bagaimana bahasa yang dikuasai dan kendala saat menerjemahkan.

2.2 Kerangka Teori

Dalam penyusunan dan pembahasan skripsi ini. Saya menggunakan landasan teori untuk menyempurnakan analisis data yang ada. Teori-teori yang mendasari skripsi ini adalah sebagai berikut:

2.2.1 Terori penerjemahan

Pada sub bab ini akan dibahas tentang landasan teori penerjemahan yang terdiri dari teori penerjemahan yaitu teori tentang proses menerjemahkan. menurut Newmark (1995), Larson (1984) dan Nida dan Taber (2003).

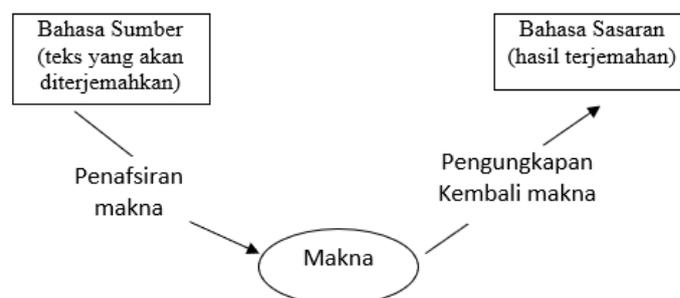
- a. Menurut Newmark (1995) Secara harfiah penerjemahan merupakan suatu kegiatan mengalih bahasakan makna teks dari bahasa satu ke bahasa yang lain dengan cara yang dimaksudkan oleh penulis teks. Pada satu sisi, penerjemahan seharusnya merupakan hal yang sederhana asalkan seseorang bisa dengan baik berbicara bahasa asing sebaik dirinya berbicara bahasa ibu (bahasa pertama). Namun, orang bisa saja melihat penerjemahan sebagai sesuatu yang rumit atau dibuat-buat karena biasanya ketika menggunakan bahasa asing seseorang akan merasa menjadi orang lain. Oleh karena itu, dalam beberapa jenis teks (resmi, administratif, dialek, lokal, dan budaya) godaan untuk menerjemahkan sebanyak mungkin dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) menjadi semakin besar.
- b. Menurut Nida and Taber (2003), penerjemahan merupakan pengungkapan kembali pesan dari bahasa sumber di dalam bahasa sasaran dengan padanan terdekat dan wajar, pertama dalam hal

makna dan kedua dalam hal gaya bahasa. Penerjemahan harus bertujuan utama pada pengungkapan kembali sebuah pesan.

Untuk mengungkapkan kembali pesan dari teks sumber, seorang penerjemah harus membuat penyesuaian secara gramatikal dan leksikal dengan baik.

c. Menurut Larson (1984), Penerjemahan adalah pemindahan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Selain itu, pada saat penerjemahan, bentuk bahasa sumber diganti dengan bentuk bahasa sasaran. Dalam menerjemahkan bahasa sumber ke bahasa sasaran, bentuknya boleh diubah tetapi maknanya harus tetap dipertahankan. Larson menyatakan menerjemahkan berarti:

- 1) Mempelajari kosa kata, struktur gramatika, situasi komunikatif dan konteks budaya teks bahasa sumber.
- 2) Menganalisis teks dalam bahasa sumber untuk mengetahui maknanya,
- 3) Menyusun ulang makna yang sama dengan menggunakan leksikon dan struktur tata bahasa yang sesuai dengan konteks bahasa dan budaya sasaran.



Gambar 2. 1Proses Penerjemahan Menurut Larson

Dari berbagai definisi di atas terlihat adanya persamaan dalam mendefinisikan makna penerjemahan, yaitu memindahkan, mengubah, memperbanyak atau mensubstitusi dari bahasa sumber (Bsa) ke bahasa sasaran (Bsa) dengan memperhatikan padanannya dalam bahasa tersebut. artinya yang paling dekat dengan sumbernya. penggunaan bahasa dan pengalihan bahasa sealam mungkin dari segi gaya bahasa sasaran.

Proses penerjemahan bukan hanya melibatkan penerjemah, tetapi juga pembaca. Proses penerjemahan akan terasa kurang jika tidak ada keterlibatan pembaca. Yang (2012) berpendapat bahwa orang tertuju yang merupakan penerima atau pembaca teks sasaran dan memiliki pengetahuan tentang unsur-unsur tertentu dari budayanya mempunyai peranan penting dalam penerjemahan.

2.2.2 Hakekat Penerjemahan

Penerjemahan merupakan usaha untuk menyampaikan pesan dari sumber teks asli (TBS) kepada tujuan penerjemahan (TBP). Tujuan dari usaha ini adalah agar penerima pesan dapat memahami dengan jelas apa yang disampaikan oleh penulis sumber teks atau agar pembaca teks sasaran dapat memahami tujuan dari penulisan dalam bahasa aslinya. Suatu penerjemahan dianggap efektif jika pesan yang ingin disampaikan oleh penulis asli dapat dimengerti dengan baik oleh pembaca tujuan. Sebaliknya, jika penerima tidak dapat memahami secara jelas maksud yang ingin disampaikan oleh penerjemah, maka penerjemahan tersebut tidak bisa disebut baik.

Penerjemahan yang berhasil adalah yang mampu mengkomunikasikan pesan dari sumber teks asli ke tujuan penerjemahan. Newmark (1988) menyatakan

bahwa penerjemahan yang komunikatif bertujuan untuk menyampaikan makna kontekstual yang sesuai dengan teks aslinya, baik isi maupun bahasa, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh pembaca.

Agar pesan yang diungkapkan oleh penerjemah dapat diterima dan dimengerti oleh pembaca atau audiens target, penerjemah perlu mengikuti beberapa prosedur. Pertama, penerjemah harus memahami secara menyeluruh makna atau tujuan dari teks sumber (TBS). Ini mencakup pemahaman mengenai alasan dibuatnya teks tersebut, siapa target pembacanya, kategori usia pembaca, dewasa, anak-anak, remaja, jenis kelamin, profesinya, apakah teks tersebut formal atau informal, dan identitas penulisnya. Selanjutnya, penerjemah harus memahami bagaimana ide atau gagasan diungkapkan dalam teks tersebut. Hal ini mencakup pemahaman akan pilihan bahasa yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan pesannya, termasuk pemilihan kosakata yang digunakan untuk mengungkapkan ide tersebut. Selain itu, struktur gramatika yang digunakan oleh penulis juga perlu diperhatikan oleh penerjemah karena dapat mempengaruhi makna atau penekanan yang ingin disampaikan dalam pesan TBS.

Kedua, penerjemah juga harus memperhatikan struktur gramatikal dalam bahasa tersebut, yaitu bagaimana kata-kata disusun untuk menyampaikan pesan dalam TBS. Setiap bahasa memiliki struktur yang berbeda dalam menyusun kata sehingga dapat membentuk kalimat dan ungkapan yang bermakna.

Aspek ketiga yang perlu dipertimbangkan oleh penerjemah untuk memahami makna TBS dengan baik adalah konteks situasionalnya. Konteks situasional ini mencakup berbagai faktor seperti tempat, waktu, dan penerima pesan teks. Konteks situasional ini memiliki peran penting dalam menentukan makna suatu kata. Sebagai contoh, dalam Bahasa Inggris kata "*run*" memiliki makna yang berbeda-beda tergantung pada topik pembicaraan. Jika membicarakan air, "*The water ran down the drain*", kata "*run*" berarti mengalir, menggambarkan air mengalir melalui saluran. Namun, jika pembicaraan berkaitan dengan perusahaan, "*My brother will run a company*", kata "*run*" memiliki makna lain yaitu "*menjalankan*" perusahaan.

Aspek keempat yang perlu dipertimbangkan adalah unsur budaya. Makna kata juga dipengaruhi oleh budaya. Misalnya, penggunaan kata ganti "*you*" dalam Bahasa Inggris tidak dapat diterjemahkan secara langsung ke dalam Bahasa Indonesia, karena harus disesuaikan kepada siapa kata ganti tersebut ditunjukkan

Sebuah terjemahan harus memenuhi standar tertentu agar dianggap sebagai terjemahan yang baik. Terjemahan yang baik haruslah akurat dan sesuai, artinya pesan yang terdapat dalam teks sumber (TBS) harus sama persis dengan pesan yang disampaikan dalam bahasa penerima. Jika tidak, maka terjemahan tersebut tidak dianggap sebagai terjemahan yang baik. Selain itu, terjemahan juga haruslah natural, yang berarti bahwa teks yang diterjemahkan harus disusun sedemikian rupa sehingga pembaca tidak menyadari bahwa teks tersebut merupakan hasil terjemahan. Yang ketiga,

terjemahan haruslah jelas, yang berarti bahwa terjemahan tersebut harus mudah dipahami oleh pembaca target dengan menggunakan bahasa yang tidak rumit.

2.2.3 Metode Penerjemahan

Dalam penerjemahan ada 7 metode Bahasa Inggris yang dikemukakan oleh Newmark (1988) metode tersebut meliputi:

a. Metode kata demi kata (*Word-for-word Translation*)

Newmark (1988) berpendapat bahwa penerjemahan kata demi kata biasanya menempatkan kata-kata dalam teks sasaran (*Target Text*) tepat di bawah versi teks sumber (*Source Text*). Setiap kata diterjemahkan satu per satu berdasarkan makna umumnya atau tanpa memperhatikan konteks, sedangkan kata-kata yang terkait dengan budaya diterjemahkan secara harfiah. Penerjemah biasanya menggunakan metode penerjemahan ini selama proses pra-penerjemahan. Artinya, digunakan ketika penerjemah menemui kesulitan saat menerjemahkan teks, atau ketika penerjemah perlu memahami cara kerja bahasa sumber terlebih dahulu.

b. Metode Harfiah (*Literal Translation*)

Penerjemahan harfiah (*literal translation*) atau disebut juga penerjemahan lurus (*linear translation*) berada di antara penerjemahan katademi-kata dan penerjemahan bebas (Newmark, 1988). Dalam proses penerjemahannya, penerjemah mencari konstruksi gramatikal bahasa sumber (Bsu) yang sepadan atau dekat dengan bahasa sasaran (Bsa). Metode penerjemahan harfiah

ini terlepas dari konteks. Penerjemah biasanya mula-mula menerjemahkan teks sumber seperti cara menerjemahkan kata-demikata, tetapi dia kemudian menyesuaikan susunan kata-katanya dengan tata bahasa sasaran.

c. Metode Setia (*Faithful Translation*)

Metode penerjemahan setia (*faithful translation*) digunakan oleh penerjemah ketika dia berusaha mereproduksi makna kontekstual dari teks asli dengan tepat dalam batasan-batasan struktur gramatikal teks sasaran (Newmark, 1988). Dalam proses penerjemahannya, kata-kata yang bermuatan nilai budaya diterjemahkan berdasarkan kontekstual dengan cara memelihara keaslian pesannya. Metode penerjemahan ini berpegang teguh pada maksud dan tujuan teks sumber, sehingga hasil terjemahannya kadang-kadang masih terasa kaku dan seringkali terasa asing.

d. Metode Semantis (*Semantic Translation*)

Metode Semantis (*Semantic Translation*) Penerjemahan semantis (*semantic translation*) lebih luwes daripada penerjemahan setia. Penerjemahan setia lebih kaku dan tidak kompromi dengan kaidah bahasa sasaran atau lebih terikat dengan bahasa sumber, sedangkan penerjemahan semantis lebih fleksibel dengan bahasa sasaran (Newmark, 1988).

e. Metode Saduran (*Adaptation*)

Newmark (1988) mengungkapkan bahwa metode adaptasi ini disebut sebagai bentuk penerjemahan yang paling bebas dan paling dekat dengan bahasa sasaran.

f. Metode Bebas (*Free Translation*)

Terjemahan bebas adalah terjemahan yang mengutamakan isi dan bukan bentuk teks aslinya (Newmark, 1988 dan Machali, 2009 dalam Hartono, 2014). Menerjemahkan dengan cara ini biasanya menghasilkan parafrase yang lebih panjang dibandingkan kalimat aslinya. Hal ini dimaksudkan agar isi dan pesan penulis teks sumber diterima lebih jelas oleh pengguna bahasa sasaran, sehingga menghasilkan terjemahan yang panjang dan menyeluruh, serta terjemahan yang dihasilkan tidak seperti terjemahan sama sekali.

g. Metode Idiomatis (*Idiomatic*)

Larsson menyatakan dalam Choliludin (2006) berpendapat bahwa penerjemahan idiomatik menggunakan bentuk natural bagi teks bahasa sasaran, sesuai dengan struktur gramatikal dan pilihan leksikalnya. Terjemahan idiomatik yang sebenarnya tidak terlihat seperti terjemahan. Hasil terjemahannya nampaknya ditulis langsung oleh penutur asli.

2.2.4 Penerjemahan Bahasa Inggris

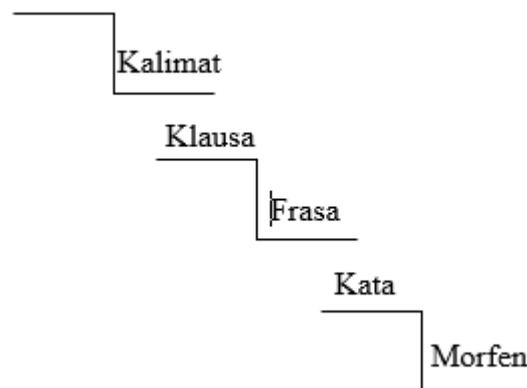
Bahasa Inggris ialah sarana komunikasi yang sangat penting dalam pendidikan dan pengetahuan karena Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang banyak digunakan. Bahasa Inggris merupakan bahasa

dengan aturan dan kontrol yang ketat, sehingga belajar Bahasa Inggris tentunya harus dilakukan dari awal pengucapan atau sebagiannya. Tentu saja penerjemah sudah memahami struktur Bahasa Inggris yang benar, sehingga akan lebih mudah bagi mereka untuk menerjemahkan sendiri Bahasa Inggris. Selain memahami teori-teori penerjemahan Bahasa Inggris yang baik, penerjemah juga harus menguasai satuan dari Bahasa itu sendiri yang akan memudahkan mereka untuk memahami teks Bahasa Inggris (Putra 2021).

a. Satuan Penerjemahan Bahasa Inggris

Penerjemahan erat kaitannya dengan penyampaian makna yang tidak kaku atau langsung. Untuk mencapai kejelasan makna, penerjemah terlebih dahulu harus mengetahui satuan kebahasaan yang benar, dimulai dari satuan terkecil hingga satuan tertinggi.

Bagan struktur satuan bahasa adalah:



Gambar 2. 2 Urutan Satuan Bahasa (Pebri Prandika Putra 2017)

1) Morfem

Dunia morfologi merupakan ranah yang luas, tetapi semuanya dimulai dari unit gramatika terkecil yang disebut

sebagai morfem. Morfem memiliki peran penting dalam membentuk kata-kata untuk menyampaikan makna baru. Ada dua jenis morfem yang dibedakan, yaitu morfem terikat dan morfem bebas.

Morfem terikat adalah unit gramatika terkecil yang tidak memiliki makna sendiri kecuali ketika digabungkan dengan kata lain. Sebagai contoh:

- a) *he speaks english*
- b) *you are eating a pizza*
- c) *she is unavailable to take your call*

Dalam kalimat tersebut, beberapa kata menggunakan morfem terikat. Misalnya, dalam kalimat (a), terdapat kata kerja "*Speaks*", di mana morfem terikatnya adalah huruf "-s" yang tidak memiliki makna sendiri. Sebaliknya, kata "*Speak*" dianggap sebagai morfem bebas karena memiliki makna yang dapat berdiri sendiri. Demikian pula, dalam kalimat (b) dan (c), terdapat kasus yang serupa dengan kalimat (a). Kata "*eating*" memiliki morfem terikat yaitu "-ing", sementara morfem bebasnya adalah "*eat*". Kata "*unavailable*" memiliki morfem terikat "-un" dan morfem bebasnya adalah "*available*".

Dalam ilmu membaca, istilah "morfem terikat" dapat juga disebut sebagai "akhiran" (*suffixes*) dan "awalan" (*prefixes*). Contoh *suffixs* misalnya *happiness, invitation, direction* etc. contoh *prefixs* misalnya *unlucky, prepaid, disagree* etc.

2) Kata

Kata adalah serangkaian huruf yang memiliki makna dan merupakan unit gramatika yang lebih tinggi daripada morfem. Istilah "kata" sebenarnya merujuk pada morfem bebas yang memiliki makna sendiri. Namun, ketika kita membicarakan "kata", kita sebenarnya bicara tentang *part of speech* dalam bahasa tersebut, yang sering menjadi topik pertama yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa. Contoh bagian dari kata mencakup kata kerja (verb), kata sifat (adjective), kata benda (noun), kata keterangan (adverb), kata depan (preposition), kata seru (interjection), kata penghubung (conjunction), dan kata ganti (pronoun).

3) Frasa

Dalam tata Bahasa Inggris, frasa merujuk pada sekelompok dua kata atau lebih yang membentuk sebuah satuan makna dalam sebuah kalimat atau frasa. Kalimat biasanya didefinisikan sebagai satuan gramatikal di antara kata dan kalimat. Sebuah kalimat terdiri dari kepala (atau kata kunci) yang menentukan jenis satuan tata bahasa, serta satu atau lebih pengubah yang bersifat opsional. Frasa juga dapat berisi frasa lainnya. Jenis frasa yang umum meliputi frasa nomina (contohnya, "*My Good Teacher*"), frasa verba (contohnya, "*Rides Carefully*"), frasa adjektiva (contohnya, "*Very good*"), frasa adverbial (contohnya, "*quite slowly*"), dan frasa preposisi (contohnya, "*at the school*").

4) Klausa

Clause adalah unit gramatikal terkecil setelah kalimat.

Menurut Kridalaksana (2008), klausa merupakan serangkaian kata yang terdiri dari subjek dan predikat yang memiliki kemampuan untuk membentuk sebuah kalimat.

Klausa adalah gabungan kata yang mengandung subjek dan predikat. Predikat dalam klausa dapat berupa kata kerja (verb) atau kata nonverbal, seperti kata sifat, kata benda, dan lainnya (Roswati dan Gunawan 2006). Dalam tata Bahasa Inggris, clause dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a) *Main Clause* (Klausa Utama)

Dalam Bahasa Indonesia, *Main Clause* (Klausa Utama) sering disebut dengan kalimat utama. *Main Clause* adalah yang berdiri sendiri sebagai kalimat sederhana dan mempunyai makna yang lengkap. contoh:

- *she opened the door* (Dia membuka pintu)

b) *Subordinate Clause* (Klausa Subordinat)

Subordinate Clause (subordinasi klausa) dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan klausa terikat. Klausa terikat adalah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat. Kalimat ini mempunyai makna yang lengkap bila dipadukan dengan *Main Clause* (klausa utama). Contoh:

- *She is a painter whose painting you are buying* (Dia adalah seorang pelukis yang lukisannya sedang kamu beli).

Kata *whose painting you are buying* (yang lukisannya sedang kamu beli) merupakan *subordinate clause* (anak kalimat). Sebab kata ini tidak mempunyai arti yang lengkap bila tidak digabungkan dengan kalimat pokoknya yaitu *She is a painter* (Dia adalah seorang pelukis).

5) Kalimat

Menurut Roeswati dan Gunawan (2006) Dilihat dari struktur kalimatnya, kalimat dalam Bahasa Inggris dapat dikelompokkan menjadi:

a) *Simple Sentence* (Kalimat Sederhana)

Simple Sentence (Kalimat Sederhana) merupakan kalimat yang hanya memiliki induk kalimat saja (*main clause*).

Contoh:

- *Dina watch a movie at the cinema* (Dina memonton film di bioskop)
- *boby opened the door* (Boby membuka pintu)

Yang menjadi ciri khusus dari *simple sentence* yaitu hanya mengandung satu infinitive verb (kata kerja dasar) saja.

b) *Compound Sentence* (Kalimat Majemuk Setara)

Kalimat Majemuk Setara, atau yang dikenal sebagai *Compound Sentence*, adalah kalimat yang terdiri dari dua atau

lebih induk klausa (*main clause*). Biasanya, kedua induk klausa tersebut dihubungkan oleh *Coordinate Conjunction* (Kata Penghubung Koordinatif), seperti *and* (dan), *but* (tetapi), *or* (atau), dan lain-lain. Sebagai contoh:

- *He likes tea but he prefers coffee* (Dia suka teh tetapi dia lebih suka kopi).

- *You can go to the mall, or you can visit the beach* (kamu bisa pergi ke mall atau bisa mengunjungi pantai)

Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa jika terdapat bagian yang sama dapat dihilangkan, misalnya seperti pada contoh di atas:

- *He likes tea but prefers coffee* (Dia suka the tetapi lebih suka kopi)

- *You can go to the mall, or visit the beach* (kamu bisa pergi ke mall atau mengunjungi pantai).

c) *Complex Sentence* (Kalimat Majemuk Bertingkat)

Kalimat Majemuk Bertingkat, yang juga dikenal sebagai *Complex Sentence*, adalah kalimat yang terdiri dari satu induk klausa (*main clause*) dan satu atau lebih anak klausa (*subordinate clause*). Biasanya, induk klausa dan anak klausa dihubungkan oleh *subordinat conjunction* (kata penghubung subordinatif) seperti *where* (dimana), *when* (ketika), *that* (bahwa), *because* (karena), *until* (hingga), *if* (jika), dan lain-lain. Sebagai contoh:

- *Ana stayed my home because it was raining* (Ana tinggal dirumahku karena hujan).

Ana stayed sebagai induk kalimat, sedangkan *because it was raining* sebagai anak kalimat.

- *I was sleeping when my friend was calling me* (Saya sedang tertidur Ketika temanku memanggilku).

I was sleeping sebagai induk kalimat, sedangkan *when my friend was calling me* sebagai anak kalimat.

2.2.5 Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Menurut Sri and Prasetyoningsih (2020) anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah bagian dari kelompok anak disabilitas yang memiliki kekurangan atau kelainan tertentu sehingga membutuhkan perawatan khusus melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai. Salah satu pendekatan yang disarankan untuk intervensi awal pada disabilitas adalah melibatkan terapis sebagai pengarah awal, yang mencakup pembelajaran keterampilan bahasa dasar. Sedangkan menurut Nuraeni (2016) anak berkebutuhan khusus dapat dijelaskan sebagai anak yang mengalami keterlambatan perkembangan atau memiliki gangguan mental, yang sering kali mempunyai keberhasilan akademik rendah sehingga memerlukan perlakuan khusus dari sekolah luar biasa. Anak berkebutuhan khusus memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dari anak-anak pada umumnya, dan seringkali mempunyai ketidakmampuan baik secara fisik, emosional, maupun mental.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) biasanya mengalami keterbatasan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, terutama dalam hal

bahasa, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbelakangan mental, gangguan pendengaran, atau masalah pada alat ucap yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam berkomunikasi. Contohnya, anak mungkin mengalami kesulitan dalam berbicara, salah ucapan kata, atau kesulitan dalam membentuk kata dengan benar. Anak berkebutuhan khusus seringkali memerlukan perawatan khusus dalam belajar berbahasa dan hal lainnya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua atau guru untuk memahami penanganan anak berkebutuhan khusus sejak dini, sehingga keterbatasan tersebut dapat diatasi melalui potensi atau kemampuan lain yang dimiliki oleh anak, dan kemudian dikembangkan melalui pendamping orang tua atau guru.

2.2.6 Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 10 Tahun 2011 ada beberapa jenis anak berkebutuhan khusus diantaranya:

- a. Anak Tunagrahita, adalah anak yang mempunyai kecerdasan jauh di bawah rata-rata anak seusianya dan disertai dengan ketidakmampuan beradaptasi terhadap perilaku yang muncul pada masa perkembangannya.
- b. Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) atau *Attention Deficit and Hyperactivity Disorder (ADHD)*, adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan dan neurologis yang ditandai dengan berbagai permasalahan berupa rendahnya pengendalian diri, permasalahan rentang perhatian, hiperaktif dan

impulsif, sehingga menimbulkan gangguan perilaku, penalaran, dan berujung pada gangguan mental. kesulitan dalam berpikir dan mengendalikan emosi.

- c. Anak dengan Gangguan Spektrum Autisma atau *Autism Spectrum Disorders (ASD)*, adalah anak yang menderita kelainan pada tiga bidang pada tingkat yang berbeda, yaitu komunikasi dan interaksi sosial serta pola perilaku yang berulang dan stereotip.

2.2.7 Hambatan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Menurut Dyah, Eko, dan Khotimah (2020) hambatan bahasa merupakan sebuah rintangan yang mengakibatkan seseorang tidak lancar dalam mengucapkan ungkapan atau kata yang diucapkan, mengekspresikan, menyampaikan gagasan, dan perasaan. Salah satu hambatan bahasa adalah pada anak berkebutuhan khusus. Beberapa permasalahan atau hambatan yang banyak dialami oleh anak berkebutuhan khusus, diantaranya hambatan dalam berkomunikasi atau berbahasa yang baik. Pada penelitian saya berfokus pada ABK Autis, Tunagrahita, dan ADHD. Berikut pendapat para ahli mengenai hambatan bahasanya:

- a. *Autism Spectrum Disorders (ASD)*

Menurut (Mansur 2016) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa hampir separuh dari anak-anak autis mengalami keterlambatan dalam kemampuan bicara dan bahasa. Mereka mengalami kesulitan dalam memahami ucapan orang lain kepada mereka, sulit mengerti makna kata, dan seringkali berbicara tanpa memperhatikan konteks yang benar. Anak-anak ini cenderung mengulang kata-kata tanpa tujuan yang

jelas dan sering menggunakan kata ganti yang salah, misalnya menggunakan "saya" untuk merujuk kepada orang lain dan "kamu" untuk diri mereka sendiri.

Mereka tidak mengimbangi ketidakmampuannya dalam berbicara bahasa lain, Ketika mereka menginginkan sesuatu, mereka tidak mengungkapkan keinginan mereka secara verbal atau menggunakan isyarat tubuh, melainkan mereka menarik tangan orang tua untuk mendapatkan objek yang diinginkan. Selain itu, mereka kesulitan dalam mengontrol volume suara dan kurang mampu menggunakan bahasa tubuh untuk berkomunikasi, seperti menggelengkan kepala, mengangguk, melambaikan tangan, dan sebagainya.

b. Tunagrahita

Anak dengan gangguan intelektual atau tunagrahita dalam memperoleh kemampuan berbahasa pada dasarnya mengikuti pola yang sama dengan anak-anak normal, namun sebagian besar dari mereka tidak dapat mencapai tingkat kemampuan berbahasa yang diharapkan. Proses perkembangan bahasa anak tunagrahita umumnya terlambat jika dibandingkan dengan anak-anak normal. Mereka mengalami kesulitan khusus dalam memahami tata bahasa, dengan bahasa mereka cenderung bersifat konkret, dan mereka tidak mampu menggunakan kalimat majemuk, melainkan lebih banyak menggunakan kalimat tunggal.

Anak tunagrahita seringkali menghadapi kesulitan dalam berbagai aspek kemampuan berbahasa, termasuk morfologi, sintaksis, dan

semantik. Dalam hal semantik, mereka sering mengalami kesulitan dalam menggunakan kata benda dan mencari sinonim, mengungkapkan kata sifat, serta memahami hubungan antara objek dalam konteks ruang dan waktu..

c. *Hiperaktif (Attention Deficit and Hyperactivity Disorder)*

Perkembangan bahasa anak dengan gangguan ADHD menjadi terlihat saat mereka berkomunikasi dengan orang lain, dimana mereka cenderung menggunakan kata-kata yang tidak teratur dan tidak bermakna bagi lawan bicara mereka. Mereka seringkali menggunakan kalimat yang terbalik ketika berbicara, yang menyebabkan kesulitan dalam menyampaikan pikiran atau keinginan mereka kepada orang lain..

BAB 3

Metodelogi Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif mengarah pada upaya untuk menggali atau menggambarkan secara menyeluruh, luas, dan mendalam situasi sosial yang sedang diteliti. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2019), pendekatan kualitatif melibatkan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa laporan lisan atau tertulis dari individu, serta perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, deskripsi kualitatif digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam pemahaman siswa terhadap struktur gramatika kalimat, berdasarkan data yang diperoleh melalui pemberian tes tulis berupa essay.

Dalam penelitian ini, saya menggunakan teks Bahasa Inggris yang akan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh siswa berkebutuhan khusus. Teks Bahasa Inggris ini berupa *narrative text* yang hanya terdiri dari 1 paragraph yang didalamnya terdapat beberapa kalimat *Compound Sentence* (Kalimat Majemuk Setara) dan *Complex Sentence* (Kalimat Majemuk Bertingkat). Kemudian dianalisis per kalimat dengan menampilkan kalimat Bsu dan Bsa, lalu di analisis terhadap unsur leksikal dan struktur gramatikal, termasuk frase dan klausa dalam kalimat-kalimat yang telah diterjemahkan dan disimpulkan untuk melihat padanan kata yang sesuai pada penerjemahannya. Hal ini dikarenakan masih banyak

siswa selama pembelajaran Bahasa Inggris masih keliru dalam menerjemahkan kalimat secara keseluruhan, sulit menyesuaikan tata Bahasa Bsu ke dalam Bsa, sulit memilih kata yang tepat, dan kurangnya kemampuan Menyusun struktur gramatikal pada Bsa. Sebelum melakukan penelitian saya telah mengobservasi terlebih dahulu karakteristik siswa mengenai proses pembelajaran Bahasa Inggris siswa berkebutuhan khusus di SMA Islamic Green School. Subjek atau sasaran pada penelitian ini adalah 9 siswa berkebutuhan khusus di kelas X yang terdiri dari 3 siswa ADHD, 3 siswa tunagrahita, dan 3 siswa autism. Subjek penelitian tersebut diambil karena saya sebagai guru pendamping yang menangani siswa tersebut. Kemudian, untuk memperkuat data yang diambil saya membutuhkan informan yang benar benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Adapun informan disini adalah guru Bahasa Inggris subjek.

3.2 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Dimana dalam pengumpulan data yang berada di lapangan berkaitan dengan Teknik penggalan data beserta dengan sumber dan jenis data yang diperoleh. Peneliti mengumpulkan data hasil tes terjemahan. Tes yang diberikan pada siswa semuanya bersumber dari materi yang telah diajarkan dan sesuai dengan kurikulum 2013. Tes tersebut berbentuk essay dengan 1 paragraf yang didalamnya terdapat beberapa kalimat. Selanjutnya hasil tes dianalisis dengan metode analisis deskriptif.

Dalam analisis data dikemukakan hasil penelitian dan hasil kegiatan menerjemahkan. Pada soal tes dianalisis per kalimat dengan menampilkan kalimat Bsu dan Bsa, lalu dianalisis unsur leksikal, struktur gramatikal, baik itu frase serta

klausa dari kalimat-kalimat yang telah diterjemahkan dan disimpulkan untuk melihat kemampuan pada penerjemahannya. Kemudian saya menambahkan guru Bahasa Inggris sebagai informan. Data yang saya dapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Instrumen penelitian

Format instrumen menggunakan lembar soal dalam bentuk Bahasa Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Kemudian, saya memberikan kepada siswa untuk diterjemahkan dalam bentuk tulisan agar saya mengetahui kemampuan menerjemahkan Bahasa Inggris pada siswa berkebutuhan khusus. Adapun lembar tersebut berupa:

1. Lembar Terjemahan Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris

Dalam lembar ini saya memberikan arahan kepada subjek untuk menerjemahkan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia lalu selanjutnya saya meminta subjek untuk menerjemahkannya. Berikut lembar tersebut:

Name	Date & Day
Class	Diagnosis

Translate this text!

English

Last night, I was walking home when I saw a car running very fast towards a red light **1**. I looked at the driver and I could see that he was talking on his phone **2**. He didn't stop at the traffic light, and another car crashed into him **3**. When the police arrived, they asked me what had happened **4**, and I told them that the driver hadn't seen the traffic light because he was using his phone **5**.

Indonesian

/

Gambar 3. 1 Lembar test Bahasa Inggris - Indonesia

b. Observasi

Dalam penelitian ini, saya menggunakan observasi partisipan dimana saya terlibat langsung dalam kegiatan informan yang terjadi di sekolah. Terkait dengan mengamati bagaimana kemampuan anak dalam menerjemahkan dan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

c. Wawancara

Dalam penelitian yang saya lakukan, saya melakukan wawancara dengan guru Bahasa Inggris yang berada di Islamic Green School terkait dengan perkembangan masing-masing siswa, serta proses

dan upaya yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran yang digunakan.

3.3 Metode analisis data

Analisis data dilakukan dalam 3 tahap yaitu: kondensasi data (reduksi data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2013). Pada tahap kondensasi data (reduksi data), hasil terjemahan siswa dianalisis per kalimat dengan menampilkan kalimat Bsu dan Bsa, kemudian direduksi untuk difokuskan pada kemampuan dan strategi menerjemahkan siswa. Pada tahap penyajian data, data yang telah direduksi disajikan dalam tabel kemudian dianalisa secara deskriptif. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan kedua tahap yang telah dilakukan sebelumnya

BAB 4

Pembahasan

Pada bab ini akan memberikan pembahasan mengenai penyajian data dan temuan penelitian dari serangkaian pengumpulan data. Pembahasan ini merupakan jawaban terhadap fokus penelitian yang saya jelaskan pada BAB I. Fokus penelitian saya meliputi kemampuan menerjemahkan Bahasa Inggris anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SMA Islamic Green School. Subjek dari penelitian ini dengan rincian 3 siswa ADHD, 3 siswa Autism, dan 3 siswa Tunagrahita, serta guru Bahasa Inggris sebagai informan. Dari sumber tersebut yang akan diamati adalah bagaimana unsur gramatikal, pemaknaan serta ketepatan kalimat dalam bahasa sasaran sesuai dengan bahasa sumber tanpa mengubah atau menghilangkan gagasan makna yang terkandung dalam bahasa sumber, serta proses pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah inklusi SMA Islamic Green School yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

4.1 Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Islamic Green School

Penyelenggaraan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 tidak hanya mengacu pada permasalahan pembelajaran di kelas saja, melainkan seluruh kegiatan sekolah yang berkaitan dengan mata pelajaran, kepribadian, perencanaan, kerjasama, kepemimpinan, kurikulum, dan lain-lain, harus diselenggarakan sedemikian rupa sehingga, menciptakan suasana yang mendukung dan kondisi belajar mengajar yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Inggris sesuai kurikulum 2013.

Pengelolaan kegiatan pembelajaran di SMA Islamic Green School dengan persiapan guru Bahasa Inggris sesuai Kurikulum 2013 merupakan hal penting yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Meskipun Kurikulum 2013 lebih menekankan pada kemampuan siswa dan berpusat pada siswa, namun kemampuan, kompetensi, dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh guru memiliki peran yang sangat penting.

Dalam pelaksanaan kurikulum untuk siswa dengan kebutuhan khusus, sekolah dapat melakukan penyesuaian dengan mempertimbangkan potensi, hambatan, dan kebutuhan khusus masing-masing peserta didik. Ini mencakup penyesuaian tujuan pembelajaran, isi materi pembelajaran, proses pembelajaran, serta penilaian hasil pembelajaran. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014).

Penyesuaian tujuan berkaitan dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Penyesuaian kompetensi siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi hanya didasarkan pada kompetensi dasar dan indikator saja. Penyesuaian isi pembelajaran mengacu pada materi pembelajaran berupa konsep, teori atau informasi yang harus dipelajari siswa. Penyesuaian proses pembelajaran terkait dengan cara belajar mengajar yang dilakukan. Sedangkan penyesuaian dalam penilaian terkait dengan modifikasi materi, alat, waktu, dan lokasi dalam proses penilaian.

4.2 Karakteristik anak berkebutuhan khusus di SMA Islamic Green School

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh 3 siswa ADHD, 3 siswa autisme rendah, dan 3 siswa Tuna Grahita. Pada saat observasi berlangsung

sangat jelas siswa mengalami ADHD. Perilaku ADHD yang sering ditunjukkan seperti tiba-tiba berlari saat test berlangsung, kemudian ada siswa yang tidak bisa berhenti memainkan tangannya. Kemudian pada anak autis 1 orang siswa masih sulit fokus dan tidak bisa melakukan kontak mata, Adapun 2 siswa lainnya sudah dapat fokus. Dalam kosa kata penerjemahan Bahasa Inggris Indonesia pada siswa autis sudah baik, tetapi siswa masih sering kesulitan dalam memahami perintah yang diucapkan, dalam pengucapannya juga cenderung masih lambat dan sering mengulang-ngulang kalimat, dan sering keliru dalam menerjemahkan kata ganti, karena anak autis kesulitan berkomunikasi dengan bahasa, bahkan dengan bahasa isyarat atau gerak tubuh, mereka kesulitan menyampaikan pesan dan menerima pesan kepada orang lain. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh 3 siswa Tunagrahita Ringan, pada saat observasi berlangsung siswa Tunagrahita Ringan masih bisa fokus terhadap apa yang saya arahkan.

Karakteristik siswa dapat diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris pada saat pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dalam penerapan kurikulum reguler siswa, sekolah dapat melakukan penyesuaian dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan. Seperti diketahui, kendala yang dihadapi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada 2 Agustus 2023 Bersama guru Bahasa Inggris, terhadap siswa berkebutuhan khusus dalam penerjemahan Bahasa Inggris sudah dapat mengikuti pelajaran. Hal ini diungkapkan dalam hasil wawancara:

“Dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa berkebutuhan khusus sudah bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Adapun dalam kendalanya masih perlu dijelaskan beberapa kali sehingga siswa mempunyai waktu untuk mencerna mata Pelajaran Bahasa Inggris

yang telah diberikan. Pada anak berkebutuhan khusus ini sudah dapat menyesuaikan pelajaran, tetapi harus pelan-pelan dalam memberikan arahan kepada siswa. Kendalanya itu pada saat jam pembelajaran pertama siswa masih bisa fokus dan memperhatikan saya mengajar di kelas tetapi apabila sudah agak lama waktunya sekitar satu setengah jam, siswa akan kehilangan kefokusannya dan fokus pada dunianya sendiri apabila sudah seperti itu maka saya memberikan ice breaking seperti menyanyikan lagu sesuai dengan materi yang akan dipelajari”.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris bagi peserta didik

berkebutuhan khusus sesuai dengan kurikulum 2013, penyesuaian dilakukan berdasarkan karakteristik siswa. Hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris antara anak berkebutuhan khusus dan peserta didik reguler menunjukkan adanya penyesuaian dalam proses pembelajaran. Guru dapat melakukan penyesuaian ini dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Seperti diketahui bahwa kendala yang dialami pada saat pembelajaran berlangsung satu jam pembelajaran di awal siswa terkadang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, tetapi apabila sudah terbilang lama waktu pembelajarannya siswa membutuhkan waktu untuk berhenti sejenak dari pembelajaran yang berlangsung. Sehingga pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yaitu melalui pemberian instruksi berulang-ulang secara perlahan kata demi kata dan pemberian *Ice Breacking*.

4.3 Analisis Deskriptif Kemampuan menerjemahkan Bahasa Inggris pada anak berkebutuhan khusus

4.3.1. Kemampuan menerjemahkan Bahasa Inggris pada anak

berkebutuhan khusus

Hasil terjemahan siswa berkebutuhan khusus yang merupakan kalimat kompleks.

Pada kalimat tersebut diterjemahkan oleh semua siswa yang berjumlah 9.

Kemudian hasil terjemahan menjadi data primer untuk dianalisis. Tabel 4.1

menampilkan kolom sebelah kiri yaitu kalimat dalam bahasa sumber (BSu) dan kolom sebelah kanan adalah hasil terjemahan siswa. Berikut hasil terjemahan penelitian saya pada 9 siswa berkebutuhan khusus:

Tabel 4. 1 Hasil Test Terjemahan Siswa Berkebutuhan Khusus

Kalimat Bahasa Sumber (BSu)	Hasil Terjemahan Siswa
<p>Last Night, I was walking home when I saw a car running very fast towards a red light. I looked at the driver and I could see that he was talking on his phone. He didn't stop at the traffic light, and another car crashed into him. When the police arrived, they asked me what had happened, and I told them that the driver hadn't seen the traffic light, because he was using his phone.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="858 658 1423 1352">1. Tadi malam, Saya sedang berjalan pulang Saat saya melihat mobil jalan sangat cepat melewati lampu merah. saya melihat supirnya dan saya melihat bahwa dia sedang berbicara di handphone nya. Dia tidak berhenti saat di lampu lalu lintas, dan mobil lain menabrak mobilnya. Saat polisi datang mereka menanyakan padaku apa yang terjadi dan saya memberitahu mereka bahwa supirnya tidak melihat lampu lalu lintas karena dia sedang memakai handphone nya. <li data-bbox="858 1375 1423 1953">2. Malam terakhir, aku sedang jalan pulang ketika aku melihat mobil melaju sangat cepat di lampu merah aku melihat seorang pengemudi dan saya melihat dia sedang ngomong di handphone nya. Dia <i>didn't stop at the traffic light</i> dan <i>another</i> mobil <i>crashed into him</i>. Ketika polisi <i>Arrived</i>, mereka bertanya padaku apa <i>had happened</i> dan aku <i>told</i> mereka <i>that</i> pengemudi <i>hadn't</i> membaca <i>traffic light</i> Karena dia telah memakai

handphone nya

3. Tadi malam aku jalan ke rumah dan ada mobil jalan kenceng banget di lampu merah saya lihat ke penyupir dan saya bisa lihat dia lagi ngomong ke hape nya dia ga berhenti di lampu merah dan kena mobil lain. Polisi datang mereka nanyain apa yang terjadi dan saya kasih tahu penyetiir nya ga lihatin lampu merah karena lagi make hapenya di mobil
4. Malam tadi aku melihat rumah berjalan ketika aku melihat sebuah mobil berlari sangat cepat kepada cahaya merah. Aku melihat pengemudinya dan aku bisa lihat dia sedang mengobrol di telponnya. Dia ga berhenti di lampu Lalu Lintas, dan mobil lain menabraknya. Ketika polisinya sampai, mereka bertanya kepadaku tentang apa yang terjadi dan aku suruh mereka kalo pengemudi nya ga lihat lampu lalu lintas karena dia lagi make hape
5. Kemarin malam, aku sedang berjalan pulang ketika aku melihat sebuah mobil berjalan sangat cepat menuju lampu lalu lintas yang berwarna merah. aku melihat ada supir yang sedang berbicara di telpon genggam. dia tidak berhenti saat lampu merah, lalu ada mobil lain yang menabraknya. Ketika polisi tiba polisi bertanya kepadaku tentang apa yang terjadi lalu aku kasih tau mereka.

6. malam lalu saya sedang berjalan dan saya melihat mobil melaju dengan cepat dan saya bisa melihat telepon berbicara dengan saya dia tidak berhenti di lampu merah hingga mobil menabraknya saat polisi sampai polisi bertanya tentang apa yang terjadi dan aku memberitahu mereka bahwa pengemudi tersebut tidak melihat lampu lalu lintas karena dia sedang memegang hp
7. Tadi malam, Aku sedang berjalan menuju Rumah Saat aku melihat mobil berjalan sangat cepat melewati lampu merah. Aku melihat pengendaranya dan aku bisa lihat bahwa dia sedang berbicara dengan telpon nya. Dia tidak berhenti saat di lampu lalu lintas dan mobil lain bertabrakan dengan mobil dia. Saat polisi sampai, mereka bertanya kepadaku apa yang terjadi dan aku bilang ke mereka bahwa pengemudi tidak melihat lampu lalu lintas karena dia sedang menggunakan hp nya.
8. Tadi malam, Aku sedang berjalan pulang ketika saya melihat mobil berjalan sangat cepat di lampu merah. Aku melihat supir sedang berbicara di teleponnya Dia tidak berhenti di lampu merah, dan mobil lainnya menabraknya Ketika polisi sampai mereka bertanya pada saya apa yang terjadi dan saya memberitahu

kepada mereka bahwa supir tersebut tidak melihat lampu lalu lintas karena dia sedang menggunakan handphone nya

9. Malam kemarin aku berjalan ke rumah lalu aku melihat mobil melaju cepat berlawanan arah dengan lampu merah. aku melihat ke pengemudi dan aku bisa melihat itu dia sedang berbicara dengan teleponnya nya dia tidak berhenti di lampu lalu lintas dan mobil lain tertabrak ke dia, saat polisi sampai, Mereka bertanya pada saya apa yang terjadi dan aku bilang kepada mereka bahwa pengemudi tersebut tidak melihat lampu lalu lintas karena dia sedang menggunakan hp nya

Berdasarkan hasil analisis data dari kalimat penerjemahan diatas yang merupakan kalimat kompleks yang terdiri atas beberapa klausa dalam struktur gramatikal. Klausa tersebut kemudian terbagi lagi atas struktur gramatikal yang lebih kecil. Dalam kalimat terjemahan ini yang dilakukan, dianalisis terhadap struktur frase, dan klausa sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Kosa kata dan hasil test terjemahan siswa anak berkebutuhan khusus

Kosa kata	Hasil Terjemahan
Last night	Tadi malam (4 orang), malam terakhir (1 orang), malam tadi (1 orang), kemarin malam (1 orang), malam lalu (1 orang), malam kemarin (1 orang)
I was walking home	Saya sedang berjalan pulang (4 orang), aku berjalan ke rumah (3 orang), aku sedang melihat rumah berjalan (1 orang), aku sedang berjalan (1 orang)

A car running very fast	Mobil berjalan sangat cepat (4 orang), mobil melaju dengan cepat (3 orang), mobil jalan kencang banget (1 orang), mobil berlari sangat cepat (1 orang)
Towards a red light	Melewati lampu merah (2 orang), di lampu merah (3 orang), kepada Cahaya merah (1 orang), menuju lampu lalu lintas (1 orang), berlawanan arah dengan lampu merah (1 orang), tidak diterjemahkan (1 orang)
driver	Supir (3 orang), pengemudi (3 orang), pengendara (1 orang), penyupir (1 orang), tidak diterjemahkan (1 orang)
He was talking on his phone	Dia Sedang berbicara di telponnya (5 orang), dia sedang ngomong di hp nya(2 orang), dia sedang ngobrol di handphone nya (1 orang), telpon berbicara dengan saya (1 orang)
The traffic light	Lampu lalu lintas (4 orang), lampu merah (4 orang), tidak diterjemahkan (1 orang)
Crashed into him	Menabrak mobilnya (5 orang), kena mobil lain (1 orang), bertabrakan dengan mobil dia (1 orang), tertabrak ke dia (1 orang), tidak diterjemahkan (1 orang)
Arrived	Datang (2 orang), sampai (5 orang), tiba (1 orang), tidak diterjemahkan (1 orang)
Asked	Menanyakan (1 orang), bertanya (7 orang), nanyain (1 orang)
I told them	Saya memberitahu mereka (3 orang), saya kasih tau mereka (2 orang), aku suruh mereka (1 orang), aku bilang ke mereka (2 orang), tidak diterjemahkan (1 orang)
Using	Memakai (2 orang), make (2 orang), menggunakan (3 orang), memegang (1 orang), tidak diterjemahkan (1 orang)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas Makna hasil penerjemahan sebagian siswa sudah sesuai dengan konteks teks yang dipakai sebagai bahasa sumber dalam penelitian ini. Namun masih ada beberapa kata yang menggunakan padanan kata secara kamus tanpa memperhatikan teks tersebut. Siswa mengalami kesulitan menerjemahkan kata “Last Night”. Dari 9 siswa sebanyak 5 orang menghasilkan 5 macam terjemahan yang

berbeda yaitu malam terakhir, malam tadi, kemarin malam, malam lalu dan malam kemarin. Makna hasil penerjemahan lainnya beberapa sudah sesuai dengan konteks teks yang dipakai sebagai bahasa sumber dalam penelitian ini. Keakuratan dan ketepatan penerjemahan pada klausa “*I was walking home*” menjadi Saya sedang berjalan pulang dan, aku berjalan ke rumah sudah mendekati ekuivalensi makna kata tersebut. Dalam Bahasa Inggris *I was walking home* memiliki makna saya sedang berjalan pulang menuju rumah. Berdasarkan tabel 4.2, hasil terjemahan *I was walking home* memiliki makna yang sama sehingga dapat dikatakan hasil terjemahan data 2 sudah mencapai ekuivalensi yang diharapkan. Kemudian untuk data ke 3 pada klausa “*A car running very fast*” memiliki makna mobil yang melaju sangat cepat. Padanan kata yang tepat sudah diterjemahkan oleh siswa dalam Bahasa Indonesia yaitu Mobil berjalan sangat cepat, dan mobil melaju dengan cepat. Untuk data keempat, klausa “*Towards a red light*” pada penerjemahan klausa ini ditemukan hampir seluruh siswa menerjemahkannya secara literal atau harafiah. Diperoleh terjemahan yang berbeda-beda yaitu kepada cahaya merah, menuju lampu lalu lintas, berlawanan arah pada lampu merah. Padanan kata yang tepat yaitu melewati lampu merah. Data kelima memakai kata “*Driver*” dalam terjemahan sudah tepat yaitu supir, pengendara, pengemudi. Padanan kata yang dipakai di dalam Bahasa Indonesia adalah pengemudi yaitu orang yang mengemudikan kendaraan bermobil dan lain sebagainya. Data keenam diambil dari yaitu klausa “*He was talking on his phone*”. Sebagian siswa berhasil menemukan padanan kata yang tepat dalam Bahasa Indonesia

dengan memakai istilah Dia Sedang berbicara di telponnya. Namun salah satu siswa menerjemahkan telpon berbicara dengan saya. Hal tersebut belum mengacu pada konteks terjemahan. Data ketujuh, frasa “*The traffic light*” siswa berhasil menemukan padanan kata yang tepat dalam Bahasa Indonesia dengan memakai istilah lampu lalu lintas atau lampu merah. Data kedelapan yaitu “*Crashed into him*”. Jika merujuk ke dalam teks lengkapnya, istilah ini untuk menggambarkan seorang pengemudi yang melanggar lalu lintas kemudian ada mobil lain yang menabrak pengemudi tersebut. Pada sebagian siswa berhasil menggunakan ungkapan yang tepat dalam Bahasa Indonesia yaitu menabrak mobilnya, sebagian siswa menerjemahkannya masih secara literal atau harafiah dengan makna yang berbeda-beda yaitu, kena mobil lain, bertabrakan dengan mobil dia, tertabrak ke dia. Data kesembilan memakai kata “*Arrived*”. Siswa berhasil menemukan padanan kata yang tepat dalam Bahasa Indonesia dengan memakai istilah datang, sampai, tiba. Data kesepuluh memakai kata “*Asked*” merupakan bentuk pasif. Padanan kata yang dipakai di dalam Bahasa Indonesia adalah bertanya, sebagian siswa sudah memilih padanan yang tepat. Untuk data kesebelas, klausa “*I told them*” pada penerjemahan klausa ini ditemukan hampir seluruh siswa menerjemahkannya secara literal atau harafiah. Diperoleh terjemahan yang berbeda-beda yaitu saya kasih tau mereka, aku suruh mereka, aku bilang ke mereka. Namun, Sebagian siswa Padanan kata yang tepat sudah diterjemahkan yaitu Saya memberitahu mereka. Kemudian data terakhir yaitu “*Using*” yang memiliki makna

menggunakan atau memakai. Sebagian besar siswa sudah dapat menerjemahkan dengan padanan yang sesuai.

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan menerjemahkan Bahasa Inggris siswa berkebutuhan khusus di SMA Islamic Green School dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah mampu menyelesaikan penerjemahan dengan padanan kata yang sesuai. Secara umum, kesulitan siswa dalam menerjemahkan teks ini adalah siswa sulit menyesuaikan tata bahasa Bsu ke dalam Bsa. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa mengenai makna kata. Berdasarkan hasil test kemampuan siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan penerjemahan siswa masih menerjemahkan Bahasa sumber ke Bahasa sasaran dengan metode harfiah (literal translation). Menurut Newmark (1988) metode harfiah (literal translation) dalam proses penerjemahannya, penerjemah mencari konstruksi gramatikal bahasa sumber (Bsu) yang sepadan atau dekat dengan bahasa sasaran (Bsa).

BAB 5

Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Penerjemahan Bahasa Inggris pada siswa berkebutuhan khusus jika diterapkan ke dalam Bahasa Indonesia keduanya saling berhubungan karena di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat pembelajaran tata bahasa serta struktur bahasa yang dimana siswa berkebutuhan khusus dapat memperolehnya dengan baik, karena pada kenyataannya mereka dalam Bahasa Indonesia saja terkadang masih sulit apalagi dengan Bahasa Inggris. Mengenai hal ini, penelitian ini dibuat untuk mengetahui penerjemahan Bahasa Inggris pada siswa berkebutuhan khusus. Saya tertarik untuk mengambil penerjemahan Bahasa Inggris sebagai objek penelitian saya berdasarkan dari pengalaman saya selama menjadi guru pendamping di SMA Islamic Green School dan sebagai tuntutan kurikulum untuk sekolah menengah atas terkait english program. Metode yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 9 orang siswa dengan kualifikasi anak berkebutuhan khusus (3 Siswa autism rendah, 3 siswa ADHD, dan 3 siswa Tunagrahita Ringan). Dalam pendeskripsian penerjemahan Bahasa Inggris pada anak berkubutuhan khusus maka saya melakukan penelitian dengan memberikan soal tes Bahasa Inggris kepada masing-masing siswa, Tes tersebut berbentuk essay dengan 1 paragraf yang didalamnya terdapat beberapa kalimat. Selanjutnya hasil tes dianalisis dengan metode analisis deskriptif.

Dalam analisis data dikemukakan hasil penelitian dan hasil kegiatan menerjemahkan. Pada soal tes dianalisis per kalimat dengan menampilkan kalimat Bsu dan Bsa, lalu dianalisis unsur leksikal, struktur gramatikal, baik itu frase serta klausa dari kalimat-kalimat yang telah diterjemahkan dan disimpulkan untuk melihat kemampuan pada penerjemahannya. Kemudian saya menambahkan guru Bahasa Inggris sebagai informan.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan subjek terhadap penerjemahan Bahasa Inggris pada anak berkubutuhan khusus (anak dengan diagnosis ADHD, Autism, dan Tunagrahita Ringan). Untuk hasil akhir dan menjawab pertanyaan dari identifikasi masalah pada bab 1 mengenai “Bagaimana penerjemahan Bahasa Inggris pada anak berkebutuhan khusus di SMA Islamic Green School?” dan dapat disimpulkan pula bahwa penerjemahan Bahasa Inggris pada anak berkebutuhan khusus di SMA Islamic Green School pada 9 anak berkebutuhan khusus sebagian siswa sudah mampu menerjemahkan dengan padanan kata yang sesuai. Tetapi dalam menerjemahkan secara keseluruhan kemampuan siswa masih menerjemahkan Bahasa sumber ke Bahasa sasaran dengan metode harfiah (literal translation), karena siswa masih sulit menyesuaikan tata bahasa Bsu ke dalam Bsa. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa mengenai makna kata.

Dalam proses penerjemahan pada siswa juga banyak hal-hal yang harus dipertimbangkan, seperti pengaruh bentuk bahasa sumber yang membuat terjemahan terkesan kaku. Pesannya hilang dan jauh dari bentuk asli bahasa penerima. Terjemahan yang baik sebenarnya adalah terjemahan yang tidak

tampak seperti terjemahan, yaitu terjemahan yang dibaca oleh pembaca dalam bahasa penerima seolah-olah teks tersebut ditulis dalam bahasa penerima.

Pada proses pembelajaran Bahasa Inggris juga harus disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang sesuai dengan masing-masing kemampuan, kebutuhan siswa dan karakter siswa, bahwa siswa berkebutuhan khusus mengalami gangguan atau hambatan dalam hal persepsi, daya ingat, persepsi, berpikir, perkembangan ide, dan evaluasi. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, mereka cenderung tidak fokus dan mudah melupakan materi yang disampaikan guru sehingga guru pada saat menjelaskan materi yang sama harus dengan diulang-ulang. Sehingga pada penerjemahan Bahasa Inggris siswa berkebutuhan khusus satu dengan yang lain tidak sama.

Dalam penelitian yang saya lakukan, saya juga mengalami beberapa kendala pada saat proses penelitian berlangsung contohnya pada saat pengambilan data. Pada saat pengambilan data saya kesulitan menghendel beberapa subjek penelitian khususnya terhadap subjek ADHD dikarenakan subjek dengan ADHD sulit fokus sehingga pada saat proses penelitian berlangsung subjek kadang kesana kemari atau berlari-larian sehingga saya membuat janji kepada subjek dengan memberikan waktu kepada subjek untuk melakukan apapun yang dia mau lalu setelah itu proses penelitian berjalan.

RESEARCH SUMMARY

Translation of English for students with special needs, from English applied to Indonesia and both are interconnected because in learning Indonesian, there is learning of grammar and language structure, which students with special needs can get well, because in reality, even in Indonesian, it is sometimes still difficult, especially with the language. English. Regarding this, this research was conducted to determine English translation for students with special needs. I am interested in taking English translation as the object of my research based on my experience while being a teacher assistant at Islamic Green School High School and as a curriculum requirement for high school related to the English program. The method I use in this research is a descriptive qualitative research method. The subjects in this study were 9 students with the qualifications of children with special needs (3 students with low autism, 3 students with ADHD, and 3 students with mild mental retardation). In describing English translation for children with special needs, I conducted research by giving English test questions to each student. The test was in the form of an essay with 1 paragraph containing several sentences. Next, the test results were analyzed using the descriptive analysis method.

In the data analysis, research results and results of translation activities are presented. The test questions are analyzed sentence by sentence by displaying SL and TL sentences, then analyzed for lexical elements, grammatical structure, both phrases and clauses from the sentences that have been translated and concluded to see the ability of the translation. Then I added the English teacher as an informant.

This aims to find out how the subject's knowledge of English translation is for children with special needs (children with a diagnosis of ADHD, Autism and Mild Mental Retardation). For the final results and answering questions from problem identification in chapter 1 regarding "How is English translated for children with special needs at Islamic Green School High School?" and it can also be concluded that the translation of English for children with special needs at SMA Islamic Green School for 9 children with special needs, some of the students were able to translate with the appropriate equivalent words. However, in translating as a whole, students' ability is still to translate the source language into the target language using the literal method (literal translation), because students still find it difficult to adapt SL grammar into TL. This difficulty is caused by students' lack of knowledge regarding the meaning of words.

In the translation process for students there are also many things that must be considered, such as the influence of the form of the source language which makes the translation seem stiff. The message is lost and far from the original form of the recipient's language. A good translation is actually a translation that does not look like a translation, that is, a translation that is read by the reader in the recipient's language as if the text were written in the recipient's language. The English language learning process must also be adapted to the 2013 curriculum in accordance with each student's abilities, needs and student character, that students with special needs experience disturbances or obstacles in terms of perception, memory, perception, thinking, development of ideas, and evaluation. Based on these characteristics, they tend to be unfocused and easily forget the material presented by the teacher so that when the teacher explains the

same material he has to repeat it over and over again. So when translating into English, students with special needs are not the same as each other.

In the research I conducted, I also experienced several obstacles during the research process, for example during data collection. When collecting data, I had difficulty handling several research subjects, especially ADHD subjects, because subjects with ADHD had difficulty focusing, so during the research process the subject sometimes went here and there or ran around, so I made a promise to the subject by giving the subject time to do whatever he wanted. then after that the research process continues.

Bibliography

- Dyah Nugrahaeni, Agustya, Burhan Eko Purwanto, and Khusnul Khotimah. 2020. "Gangguan Berbahasa Pada Anak Khusus Dan Implikasinya Bagi Bahasa Indonesia Di SLB 1 Pematang." 11(2).
- Geubrina, Mislal, Bima Prana Chitra, and Hendra Mulia. 2023. "Pelatihan Metode Penerjemahan Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia Pada Remaja Di Desa Deli Tua." 02(01):1–6.
- Gunawan Tambunsaribu, and Yusniaty Galingsing. 2021. "Masalah Yang Dihadapi Pelajar Bahasa Inggris Dalam Memahami Pelajaran Bahasa Inggris." *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya* 8(1):30–41. doi: 10.33541/dia.v8i1.3110.
- Khalid, Muhammad. 2020. "Pemetaan Strategi Penerjemahan Teks Tertulis Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia Sebagai Relevansi Feedback Pemahaman Bahasa Inggris." *Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah*.
- Kurniati, Rini Mei. 2016. "Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMP." *Jurnal Pendidikan Khusus* 1(1):1–11.
- Larson, Mildred L. 1984. "Meaning-Based Translation." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 1–157.
- Lexy J. Moleong, Dr. M. A. 2019. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)." *PT. Remaja Rosda Karya*. doi: 10.1016/j.carbpol.2013.02.055.
- Machali, Rochayah. 2012. "Cases of Domestication and Foreignization in the Translation of Indonesian Poetry into English: A Preliminary Inquiry." *Journal of Language and Culture* 3(4).
- Newmark, Peter. 1995. "A Correlative Approach to Translation." *V Encuentros*

Complutenses En Torno a La Traducción.

Nida, Eugene, and Charles Taber. 2003. *The Theory and Practice of Translation :*

(Fourth Impression).

Puspitarini, Palupi, and Budiyanto. 2015. "PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN WORDWALL PICTURE TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA ANAK AUTIS Palupi Puspitarini (09010044038) Dan Budiyanto (Pendidikan Luar Biasa , FIP , UNESA , Email : Palupi.Puspitarini@gmail.Com)." *JURNAL Pendidikan Luar Biasa (09010044038):*1–8.

Putra, Pebri Prandika. 2021. *TEKNIK DAN IDEOLOGI Penerjemahan Bahasa Inggris.*

Sari, Linda, and Zuliana Lestari. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 1–11.

Sri, Luluk, and Agus Prasetyoningsih. 2020. "Pembelajaran Keterampilan Literasi Permulaan Anak Disabilat Autis Dengan Strategi ABA Modifikasi Pada Masa Pandemi COVID-19."

Sugiarti, Sugiarti, and Herni Fitriani. 2020. "Pemerolehan Bahasa Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Martapura OKU Timur." *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):185. doi: 10.30739/loyal.v3i2.440.

Wahyudi, Agus. 2024. "Peningkatan Kemampuan Menerjemahkan Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Stik Bina Husada Tahun Akademik 2020/2021." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 5(2):201–5. doi: 10.29303/jppm.v5i2.3732.

LAMPIRAN

Lampiran 1 hasil test anak CA (ADHD)



YAYASAN BINA TALENTA TUNAS BANGSA KARYA MANDIRI

SMA ISLAMIC GREEN SCHOOL

Alamat : Jl. Cipete Raya No.113 Kel. Mustikasari Kec.Mustikajaya, Bekasi

Tlp. 021-29081546 Email: islamicgreenschool@gmail.com

NPSN : 69964660, NSS : 201026512114

Name	Cut Aqeela AS. Ccila)	Date & Day	9 Jan 2024
Class	X	Diagnosis	ADHD

Translate this text with the most appropriate narrative tenses of the verbs in : past simple, past continuous or past perfect simple.

English

Last night, I ^{Pc} was walking home when I ^{Pc} saw a car running very fast towards a red light. I ^{Pc} looked at the driver and I could see that he ^{Pc} was talking on his phone. He didn't stop at the traffic light, and ^{Pc} another car crashed into him. When the police arrived, they asked me what had happened and I ^{Pc} told them that the driver hadn't seen the traffic light because he was using his phone. ^{Pps} ^P ^{Pc}

Indonesian

tadi malam , saya sedang berjalan pulang saat saya melihat mobil jalan sangat cepat melewati lampu merah . saya melihat kepada supirnya dan saya melihat bahwa dia sedang berbicara di handphone nya . Dia tidak berhenti berhenti saat di lampu lalu lintas , dan mobil lain menabrak mobilnya . Saat polisi datang mereka menanyakan pada ku apa yang terjadi dan saya memberi tahu mereka bahwa supirnya tidak melihat lampu lalu lintas karena dia sedang memakai handphone nya .

Match the sentences in the text above with the most appropriate narrative tenses of the verbs in : past

Lampiran 2 hasil test anak QA (ADHD)



YAYASAN BINA TALENTA TUNAS BANGSA KARYA MANDIRI

SMP ISLAMIC GREEN SCHOOL

Alamat : Jl. Cipete Raya No.113 Kel. Mustikasari Kec.Mustikajaya, Bekasi

Tlp. 021-29081546 Email: islamicgreenschool@gmail.com

NPSN : 69964660, NSS : 201026512114

Name	Queen Anosya	Date & Day	
Class	X	Diagnosis	ADHD

Translate this text with the most appropriate narrative tenses of the verbs in : past simple, past continuous or past perfect simple.

English

^{Ps} Last night, I ^{Ps} was walking home when I ^{Ps} saw a car running very fast towards a red light. I ^{Ps} looked at the driver and I could see that he was talking on his phone. He ^{Ps} didn't stop at the traffic light, and another car crashed into him. ^{Ps} When the police arrived, they asked me what had happened and I told them that the driver hadn't seen the traffic light because he was using his phone. ^{Ps}

Indonesian

Malam terakhir, aku sedang jalan pulang ketika aku ~~sedang~~ melihat mobil laju sangat cepat towards di lampu merah. aku melihat seorang pengemudi dan aku could melihat dia ngomong di handphone nya. Dia didn't stop at the traffic light, dan another mobil crashed into him. ketika polisi arrived, mereka bertanya kepada ku apa had happened dan aku told mereka that the pengemudi hadn't membaca the traf light karena dia telah memakai handphone nya.

Lampiran 3 hasil test anak K (ADHD)



YAYASAN BINA TALENTA TUNAS BANGSA KARYA MANDIRI

SMP ISLAMIC GREEN SCHOOL

Alamat : Jl. Cipete Raya No.113 Kel. Mustikasari Kec.Mustikajaya, Bekasi

Tlp. 021-29081546 Email: islamicgreenschool@gmail.com

NPSN : 69964660, NSS : 201026512114

Kafic	
Name	Date & Day
Class	Diagnosis
7	ADHD

Translate this text with the most appropriate narrative tenses of the verbs in : past simple, past continuous or past perfect simple.

English

Last night, I was walking home when I saw a car running very fast towards a red light. I looked at the driver and I could see that he was talking on his phone. He didn't stop at the traffic light, and another car crashed into him. When the police arrived, they asked me what had happened and I told them that the driver hadn't seen the traffic light because he was using his phone.

Indonesian

Terjadi kecelakaan aku melihat kerumahnya dan ada mobil jalan kencang
banjir ke lampu merah saya lihat ke pengemudi dan saya
bisa lihat dia lagi ngomong ke hp nya di situ berhenti
di lampu merah dan kecelakaan kena mobil lain. Polisi
ditanya mereka ~~apa~~ tanya apa yang terjadi dan saya
kasiin tuhkin perhatiannya dia lihat lampu merah karena
lagi pake hp nya di mobil

Lampiran 4 hasil test anak AM (Autis)



YAYASAN BINA TALENTA TUNAS BANGSA KARYA MANDIRI

SMP ISLAMIC GREEN SCHOOL

Alamat : Jl. Cipete Raya No.113 Kel. Mustikasari Kec.Mustikajaya, Bekasi

Tlp. 021-29081546 Email: islamicgreenschool@gmail.com

NPSN : 69964660, NSS : 201026512114

Name	Angela ^a Abigail Michelle zeda s.	Date & Day	9 January 2023
Class	10	Diagnosis	Autism

Translate this text with the most appropriate narrative tenses of the verbs in : past simple, past continuous or past perfect simple.

English

Last night, I was walking home when I saw a car running very fast towards a red light. I looked at the driver and I could see that he was talking on his phone. He didn't stop at the traffic light, and another car crashed into him. When the police arrived, they asked me what had happened and I told them that the driver hadn't seen the traffic light because he was using his phone.

Indonesian

malam tadi, aku melihat rumah berjalan ketika aku melihat sebuah mobil berlari sangat cepat kepada cahaya merah. Aku melihat pengemudinya dan aku bisa lihat dia sedang ngobrol di telefonnya. Dia gak berhenti di lampu lalu lintas, dan mobil lain menabraknya naha. ketika polisinya sampai, mereka bertanya kepada aku tentang apa yang terjadi dan aku suruh mereka kalo pengemudinya gak liat lampu lalu lintas karena dia lagi pake hp

Lampiran 5 hasil test anak A (Autis)



YAYASAN BINA TALENTA TUNAS BANGSA KARYA MANDIRI

SMA ISLAMIC GREEN SCHOOL

Alamat : Jl. Cipete Raya No.113 Kel. Mustikasari Kec.Mustikajaya, Bekasi

Tlp. 021-29081546 Email: islamicgreenschool@gmail.com

NPSN : 69964660, NSS : 201026512114

Name	AYYO	Date & Day	
Class	10	Diagnosis	Autism

Translate this text with the most appropriate narrative tenses of the verbs in : past simple, past continuous or past perfect simple.

English

Last night, I ^{Pc} was walking home when I ^{Ps} saw a car running very fast towards a red light. I looked at the driver and I could see that he was talking on his phone. He didn't stop at the traffic light, and another car ^{Ps} crashed into him. When the police ^{Ps} arrived, they asked me what had happened and I told them that the driver hadn't seen the traffic light because he was using his phone. ^{Pps}

Indonesian

KEMARIN MALAM, AKU SEDANG BERJALAN PULANG KETIKA AKU MELIHAT SEBUAH MOBIL BERJALAN SANGAT CEPAT MENUJU LAMPU LAWI LINTAS YANG BERWARNA MERAH. AKU MELIHAT ADA SUPIR YANG SEDANG BERBICARA TELEPON GENGAM. DIA TIDAK BERHENTI SAAT LAMPU MERAH, LALU ADA MOBIL YANG MENAIBRAKNYA. KETIKA POLISI TIBA POLISI BERTANYA KEPADAKU TENTANG APA YANG TERJADI LALU AKU KASIH TAU MEREKA.

Lampiran 6 hasil test anak E (Autis)



YAYASAN BINA TALENTA TUNAS BANGSA KARYA MANDIRI

SMP ISLAMIC GREEN SCHOOL

Alamat : Jl. Cipete Raya No.113 Kel. Mustikasari Kec.Mustikajaya, Bekasi

Tlp. 021-29081546 Email: islamicgreenschool@gmail.com

NPSN : 69964660, NSS : 201026512114

Name	EVAN	Date & Day	9/01/2024
Class	10	Diagnosis	Autism

Translate this text with the most appropriate narrative tenses of the verbs in : past simple, past continuous or past perfect simple.

English

Last night, I was walking home when I saw a car running very fast towards a red light. I looked at the driver and I could see that he was talking on his phone. He didn't stop at the traffic light, and another car crashed into him. When the police arrived, they asked me what had happened and I told them that the driver hadn't seen the traffic light because he was using his phone.

Indonesian

Malam lalu saya sedang berjalan dan saya melihat mobil melaju dengan cepat dan saya bisa melihat mereka berbicara dengan satu, dia tidak berhenti dilampu merah hingga mobil menabraknya sampai sampai polisi bertanya apa yang terjadi dan aku memberitahu mereka bahwa pengemudi tersebut tidak melihat lampu lalu lintas karena dia sedang memegang hp

Lampiran 7 hasil test anak FA (Tunagrahita)



YAYASAN BINA TALENTA TUNAS BANGSA KARYA MANDIRI
SMP ISLAMIC GREEN SCHOOL

Alamat : Jl. Cipete Raya No.113 Kel. Mustikasari Kec.Mustikajaya, Bekasi
 Tlp. 021-29081546 Email: islamicgreenschool@gmail.com
 NPSN : 69964660, NSS : 201026512114

Name	FaiZ Ahsan Himawan	Date & Day	9/1/2024
Class	10	Diagnosis	RM

Translate this text with the most appropriate narrative tenses of the verbs in : past simple, past continuous or past perfect simple.

English

Last night, I ^{PC} was walking home when I saw a car running very fast towards a red light. I ^{PS} looked at the driver and I could see that he was ^{PC} talking on his phone. He ^{PC} didn't stop at the traffic light, and another car ^{PS} crashed into him. When the police arrived, they asked me what had happened and I told them that the driver hadn't seen the traffic light because he ^{PC} was using his phone.

Indonesian

Tadi malam, Aku sedang berjalan pulang ketika saya melihat mobil berjalan sangat cepat di lampu merah. Aku melihat supir sedang berbicara di teleponnya. Dia tidak berhenti di lampu merah, dan mobil lainnya menabraknya. Ketika polisi sampai mereka bertanya saya apa yang terjadi dan saya beritahu mereka bahwa supir tersebut tidak melihat lampu lalu lintas karena dia menggunakan teleponnya.

Lampiran 8 hasil test anak SA (Tunagrahita)



YAYASAN BINA TALENTA TUNAS BANGSA KARYA MANDIRI

SMA ISLAMIC GREEN SCHOOL

Alamat : Jl. Cipete Raya No.113 Kel. Mustikasari Kec. Mustikajaya, Bekasi

Tlp. 021-29081546 Email: islamicgreenschool@gmail.com

NPSN : 69964660, NSS : 201026512114

Name	Faihs	Date & Day	9/11/2024
Class	10	Diagnosis	RM

Translate this text with the most appropriate narrative tenses of the verbs in : past simple, past continuous or past perfect simple.

English

Last night, I was walking home when I saw a car running very fast towards a red light. I looked at the driver and I could see that he was talking on his phone. He didn't stop at the traffic light, and another car crashed into him. When the police arrived, they asked me what had happened and I told them that the driver hadn't seen the traffic light because he was using his phone.

Indonesian

Tadi malam, Aku berjalan menuju rumah saat aku melihat sebuah mobil berjalan sungguh cepat melawan lampu merah. Aku melihat pengendaranya dan aku bisa lihat bahwa dia berbicara dengan hp nya. Dia tidak berhenti saat lampu lalu lintas, dan mobil lain bertabrakan dengan mobil dia. Saat polisi sampai, mereka bertanya apa yang terjadi dan aku bilang kepada mereka bahwa pengemudi tidak melihat lampu lalu lintas karena dia menggunakan hp nya.

Lampiran 9 hasil test anak Y (Tunagrahita)



YAYASAN BINA TALENTA TUNAS BANGSA KARYA MANDIRI
SMP ISLAMIC GREEN SCHOOL

Alamat : Jl. Cipete Raya No.113 Kel. Mustikasari Kec. Mustikajaya, Bekasi
 Tlp. 021-29081546 Email: islamicgreenschool@gmail.com
 NPSN : 69964660, NSS : 201026512114

Name	Yagmura	Date & Day
Class	10	Diagnosis RM

Translate this text with the most appropriate narrative tenses of the verbs in : past simple, past continuous or past perfect simple.

English

Last night, I was walking home when I saw a car running very fast towards a red light. I looked at the driver and I could see that he was talking on his phone. He didn't stop at the traffic light, and another car crashed into him. When the police arrived, they asked me what had happened and I told them that the driver hadn't seen the traffic light because he was using his phone.

Indonesian

malam kemarin, aku berjalan ke rumah lalu aku melihat mobil yang melaju cepat belakawan arah dengan lampu merah, aku melihat ke pengemudi dan aku bisa melihat itu dia sedang berbicara dengan hpnya, dia tidak berhenti di lampu lalu lintas, dan mobil lain tertabrak ke dia. Saat polisi sampai, mereka bertanya apa yang terjadi dan aku bilang ke mereka bahwa pengemudi itu tidak melihat lampu lalu lintas karena dia sedang menggunakan hpnya